

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU,2003 tentang SISDIKNAS). Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan informal, formal dan non formal. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang dengan sadar maupun tidak sadar yang berlangsung dalam keluarga, pergaulan dan masyarakat. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur dan berlangsung dalam sekolah. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar melalui lembaga pelatihan. Pendidikan akan berlangsung seumur hidup yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat Menurut Ahmad dan Uhbiyati 2007 (dalam, Anik Andrayani, 2017: 1)

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan kepribadian seseorang melalui pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Suwarno 1982 (dalam, Anik Andrayani, 2017: 1) mengemukakan bahwa “keterpaduan pendidikan baik keluarga, sekolah dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan anak dalam dunia pendidikan.

Motivasi timbul karena adanya suatu dorongan dari dalam manusia atau seseorang sehingga manusia tersebut berusaha melakukan aktivitas atau tindakan atau sikap tertentu baik dalam bekerja, belajar maupun kegiatan lainnya guna mencapai tujuan yang dinginkannya atau dikehendakinya. Selain itu motivasi mempunyai sifat selalu ingin mencapai kepuasan untuk memenuhi sesuatu yang ada dalam dirinya melebihi yang dicapai orang lain.

Motivasi atau dorongan batin merupakan sarana bagi seseorang untuk menimbulkan dan menumbuhkan keinginan-keinginan agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Pencapaian tujuan hidup yang telah ditetapkan dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup baik kebutuhan fisik atau jasmani maupun rohani.

Pendidikan tinggi diatur dalam UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Pendidikan tinggi sebagai kunci mengembangkan pengetahuan dan sumber daya manusia. Diharapkan pengetahuan dan kualitas mampu meraih peluang dan partisipasi yang muncul dalam transformasi dunia dan pembangunan berkelanjutan dalam konteks global yang kaya informasi serta penunjang dari perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat.

Taraf pendidikan tinggi suatu bangsa tidak berjalan begitu saja, melainkan ditentukan oleh berbagai faktor antara lain kualitas pendidikan, program pendidikan, sistem pendidikan, sarana pendidikan dan pembiayaan atau sarana ekonominya. Melihat hal tersebut, tingginya biaya pendidikan di perguruan tinggi sering menjadi kendala bagi banyak orang untuk melanjutkan studi, terutama bagi keluarga yang berpenghasilan rendah. Padahal potensi masyarakat Indonesia sangatlah besar dilihat dari keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Akan tetapi faktor biaya dan tidak ada dorongan dari orang tua membuat mereka tidak mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebagian besar anak yang lulus sekolah menengah atas lebih memilih untuk bekerja dari pada melanjutkan pendidikannya. Ada pula alasan lain untuk memutuskan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ketika tidak ada seorang pun dari anggota keluarga yang pernah mengenyam pendidikan ke perguruan tinggi. Meskipun demikian seharusnya setiap orang berhak untuk

pendidikan, sesuai dengan UU pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”.

Melanjutkan ke Perguruan Tinggi juga dapat meningkatkan karir seorang anak karena telah memiliki pengalaman di Pendidikan Tinggi atau telah menjadi seorang sarjana. Pendidikan tinggi akan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas pula. Seorang anak jika tidak melanjutkan keperguruan tinggi terkadang kesusahan dalam mencapai jenjang karir yang diinginkannya, karena banyak perusahaan/lembaga-lembaga yang mewajibkan calon pelamar pekerjaan minimal memiliki ijazah D3/S1.

Menempuh pendidikan tinggi harus didasari dorongan dalam diri anak. Dorongan tersebut berupa minat. Minat dapat menimbulkan pergerakan tertentu sehingga anak dapat mencapai suatu tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah motivasi sebagai penggerak minat anak melanjutkan keperguruan tinggi. Minat dalam diri seorang anak dapat timbul karena adanya faktor internal seperti ekspektasi anak setelah lulus ingin bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Kurangnya minat anak juga dikarenakan faktor eksternal seperti minimnya pengetahuan orang tua mengenai perguruan tinggi.

Melanjutkan studi ke perguruan tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya keinginan dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi didalamnya. Begitu juga dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, adanya motivasi untuk individu akan mendorong mereka berusaha memasuki perguruan tinggi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi anak melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok besar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar dirinya atau karena pengaruh dari orang lain atau lingkungannya. Faktor-faktor intrinsik antara lain perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan, dan motivasi atau dorongan. Sedangkan faktor-faktor ekstrinsik yaitu dukungan

keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Tomang Ade Prapanca, 2012:11)

Faktor instrinsik dapat dikatakan memberikan pengaruh besar melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dari yang telah dicapai. Selain faktor instrinsik terdapat juga faktor ekstrinsik yang mempengaruhi anak untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi antara lain dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat diartikan sebagai sikap, pemberian bantuan, perhatian maupun rasa sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya atau anggota keluarga. Pemberian dukungan dapat berupa teguran, pengarahan, membantu menghadapi kesulitan ataupun menegur, memberi dukungan apabila berbuat salah. Perhatian, peran dan dukungan dari orang tua memiliki pengaruh besar karena keluarga merupakan pendidikan dasar dan lembaga pendidikan alamiah yang memiliki fungsi edukatif yang sangat besar. Dukungan keluarga tersebut diharapkan menunjang keberhasilan pendidikan anak (Tomang Ade Prapanca, 2012: 18).

Berdasarkan observasi awal di Desa Karya Murni, diperoleh 44 jumlah anak yang dapat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Jumlah anak yang tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi ditahun 2017 terdapat 12 anak, di tahun 2018 terdapat 13 anak, dan pada tahun 2019 terdapat 15 anak. Jadi, jumlah anak yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi sebanyak 40 dari 44 anak. Dikarenakan faktor orang tua yang kurang memberikan dukungan atau pun motivasi kepada anak dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Hal ini memberikan pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan anak dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Di mana mereka para orang tua menganggap bahwa tidak ada gunanya melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dikarenakan pekerjaan yang akan didapatkan setelah lulus S1 tidak sesuai dengan besiknya masing-masing karena kebanyakan yang lulusan S1 bekerja di tempat yang lulusan SMA pun bisa diterima di tempat tersebut. Dengan adanya hal ini membuat anak kurang termotivasi dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi karena kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua. Dari latar belakang di atas dapat ditarik judul **“FAKTOR YANG**

MEMPENGARUHI KESADARAN ANAK DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI DI DESA KARYA MURNI”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Desa Karya Murni
2. Upaya dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Desa Karya Murni

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar lebih mengetahui Faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Desa Karya Murni
2. Untuk mengetahui Upaya dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Desa Karya Murni

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi siapa saja, lebih khususnya orang tua dan anak
- b. Untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan penelitian
- c. Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi yang berminat mempelajari penerapan hasil penelitian ini, dan dapat dipahami sebagai bahan pengkajian bagi pihak-pihak yang memerlukan

1.4.2 Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi pemikiran pada orang tua dan anak.
- b. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi siapa saja, khususnya orang tua dan anak dan para peneliti yang selanjutnya.

c. Sebagai kontribusi pemikiran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian